

COENRAAD LAURENS COOLEN SEBAGAI PEMIMPIN “KRISTEN  
JAWA” Di NGORO KABUPATEN JOMBANG JAWA TIMUR

TAHUN 1827-1854

Dewi Salindri

## **I. Pendahuluan**

Sebelum tahun 1850 pada dasarnya pulau Jawa merupakan daerah “tertutup” artinya daerah yang secara formal dilarang untuk melaksanakan pekabaran Injil<sup>1</sup>, namun ada juga yang melakukan pekabaran Injil secara perorangan. Hal ini disebabkan Pemerintah Kolonial Belanda tidak mau mengambil resiko adanya konflik agama antara Kristen dengan Islam, karena mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Mereka datang ke Indonesia sebagai badan perdagangan untuk mencari keuntungan dan bukan ingin berkonflik yang akan menghabiskan dana. Meskipun demikian Pemerintah Kolonial Belanda tidak dapat merintangi orang-orang Indonesia untuk menjadi Kristen, sebab mereka bersikap netral dalam masalah agama.<sup>2</sup> Oleh karena itu setelah tahun 1850 pulau Jawa terbuka bagi pekabaran Injil.

Pekabaran Injil pertama di Indonesia dilakukan oleh *Nederlandsche Zending Genootschape* (NZG). Pada waktu itu NZG adalah satu-satunya organisasi yang menangani masalah agama dan membina penganut Kristen yang telah menyeleweng dari ajaran agama. Dengan kata lain mereka tetap memeluk agama Kristen, tetapi mereka meninggalkan ajaran-ajaran agama Kristen karena melakukan penindasan kepada sesama manusia. Namun ada juga pekabaran Injil yang dilakukan oleh orang-orang Eropa dari golongan non gereja maupun dari lembaga ke-gerejaan di Jawa Timur yang menghasilkan kelompok orang-orang percaya yang disebut dengan

---

<sup>1</sup> Muller Kruger, *Sejarah Gereja di Indonesia*, (Jakarta: BPK, 1959), hlm. 156.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

jemaat.<sup>3</sup> Selain itu di Jawa Timur telah timbul usaha pekabaran Injil secara pribadi yang lepas dari organisasi pekabaran Injil tertentu seperti yang dilakukan oleh Emde di Surabaya (1856) dan Coenraad Laurens Coolen (1827) di Ngoro.<sup>4</sup> Emde berhasil mendirikan jemaat “Kristen Londo” dan Coolen mendirikan jemaat “Kristen Jawa” di Ngoro. Ngoro adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jombang Jawa Timur Indonesia. Terletak di bagian selatan Kabupaten Jombang, berbatasan pula dengan wilayah Kabupaten Kediri. Ngoro merupakan persimpangan jalur dari Jombang menuju Malang dan Kediri. Dahulu Ngoro juga merupakan pusat kewedanan, dan saat ini merupakan pusat Sub Satuan Pengembangan Wilayah (SSWP) Ngoro.

Pekabaran injil yang dilakukan secara pribadi maupun terorganisasi dilarang dilakukan bagi masyarakat yang taat memeluk agama Islam.<sup>5</sup> Pekabaran injil yang dilakukan secara pribadi ini melahirkan pemimpin-pemimpin agama yang mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Salah satu pemimpin yang sangat berjasa dalam perkembangan agama Kristen khususnya di Jawa Timur adalah Coolen yang berhasil membuka hutan tahun 1827 dan berakhir tahun 1854, karena Pemerintah Kolonial Belanda mencabut hak sewa tanah di Ngoro. Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan didalam menjalankan kepemimpinannya. Demikian juga Coolen adalah seorang pemimpin yang *polymorphic* artinya kepemimpinan yang berpengaruh penting dalam berbagai kepentingan masyarakat dengan mempergunakan sarana ekonomi dan religi untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>4</sup> Van den End, *Harta Dalam Bejana*, (Jakarta: BPK, 1988), hlm. 200.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 187.